BAB IV

KH. MASTUR ASNAWI DALAM MASYARAKAT

A. Posisi KH. Mastur Asnawi dalam Masyarakat

1. Sebagai Seorang Ulama

Dalam pembahasan ini penulis akan memaparkan atau menjelaskan terlebih dahulu tentang definisi ulama.

Ulama adalah pewaris Nabi dalam kehidupan Islam setelah Rosulullah SAW wafat yang berperan adalah *Khulafaurrasyidin*, lalu *Tabi'in*. generasi sesudah *Tabi'in* termasuk ulama yang mewarisi ilmunya nabi. Di Jawa dan di Indonesia ulama dikenal dengan waliyullah atau orang karomah, orang alim yang terkenal seperti Walisongo.[1]

Menurut Imam Munawwir bahwasanya ulama adalah seseorang yang paling mengetahui tentang seluk-beluk agama, karena ilmu dan kepribadian yang dimiliki, takut kepada Tuhan dan juga disegani oleh masyarakat. Ulama merupakan titik sentral manusia guna untuk meminta fatwa, pendapat, saran atau pikiran. Ulama akan berpegang teguh pada kebenaran, tanpa dipengaruhi oleh perasaan keakuan, kesukuan, fanatisme golongan dan lain sebagainya.[2]

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Faathir ayat 28 yang berbunyi:[3]

---

[1]Achmad Chambali, *Pemerintah Daerah Tingkat II Lamongan Figur-figur Kiaiku* (tth), 10.
[2]Imam Munawwir, *Mengapa Umat Islam Dilanda Perpecahan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1985), 65.
[3]al-Qur'an, 35 (al-Faathir): 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّمَا يَخۡشَى ٱللَّهَ مِنۡ عِبَادِهِ ٱلۡعُلَمَٰٓؤُاْۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

"Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesunguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun."

Dari definisi atau pendapat serta dipertegas oleh kalamullah tersebut menunjukkan bahwa yang dimaksud ulama adalah seorang yang mengetahui kebesaran dan kekuasaan ilmu Allah Swt yang mendalam serta mempunyai akhlak yang mulia dan terpuji. Mereka mampu mencerna makna dari ciptaan Tuhan yang kemudian mengimaninya sekaligus mengamalkannya dalam bentuk perilaku maupun amalan-amalan yang shaleh dan selalu menjalankan perintah-Nya.

Untuk lebih jelasnya yang dimaksud dengan istilah ulama adalah orang Islam, alim yang berilmu tinggi dimuliakan Allah, istiqomah melaksanakan dengan baik ilmunya dan mengajarkan ilmunya kepada orang lain untuk pengembangan agama Islam. Sedangkan untuk istilah kiai adalah suatu gelar yang diberikan kepada individu. Disamping itu, sebagai pengasuh pondok pesantren cukup lama akan dipanggil orang kiai dan ia juga termasuk tokoh yang berwibawa, arif dan bijaksana dalam mengemban tampuk kepemimpinan, dimana mereka juga ikut andil dalam pengembangan agama Islam.

Setelah penulis memaparkan definisi ulama akhirnya dapat disimpulkan siapakah orang atau kriteria seseorang yang diberi gelar oleh masyarakat. Demikian halnya dengan KH. Mastur Asnawi diberi gelar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh masyarakat bukan hanya karena ketinggian ilmunya atau keahliannya saja, tetapi juga karena pengabdiannya dalam masyarakat dan sekitarnya.

Dilihat dari posisi seperti itu KH. Mastur Asnawi sebagai ulama berfungsi sebagai penyeru *(muballigh)* agar umat terhindar dari kegelapan dan kesesatan. Dengan kata lain beliau melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar* yaitu mengajak berbuat baik dan melarang berbuat kejelekan yaitu segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah dan perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya. Seperti yang difirmankan oleh Allah Swt dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi sebagai berikut:[4]

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

> "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung."

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, tidak dapat di sangkal lagi, bahwa wibawa dan pengaruh ulama tertanam di hati masyarakat, pendapat dan fatwanya di terima tanpa banyak dipersoalkan sebagai pemimpin masyarakat dan mereka mampu berbicara dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat. Tanggung jawab ulama sangat besar, sebab di kalangan merekalah terdapat kunci yang dapat memperlancar dan menghambat roda perjalanan pembangunan.

Dalam masyarakat kita baik di kota maupun di desa khususnya di kota Lamongan, apa yang dinamakan ulama adalah bukanlah hal yang

[4]Ibid., 3 (ali-'Imran): 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asing lagi, sebab ulama dalam kehidupan masyarakat sudah merupakan seseorang yang paling dekat dengan-Nya, yang mempunyai kharisma dan kemampuan untuk melihat gejala-gejala yang timbul dalam masyarakat.

Ulama adalah pewaris para nabi memang benar adanya, karena dapat dipahami bahwa para ulama melalui pemahaman dan pemaparan kitab suci bertugas memberikan petunjuk dan bimbingan guna mengatasi perselisihan pendapat, problem-problem sosial yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Ulama sebagai penerima warisan, maka tugas ulama tidaklah ringan, ia harus memelihara agar warisan itu tetap terpelihara akan kemurniannya serta keutuhannya. Ia juga bisa memelihara agama yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, sehingga bisa meneruskan misi dan amanat kepada seluruh umat manusia.

Ulama sangat memperhatikan harapan-harapan para pengikutnya sebagai kewajiban pemimpin umat dan pelindung masyarakat. Ulama mewakili nilai dan kesucian agama yang luhur, dan disinilah yang membedakannya dengan masyarakat awam dan membuat ulama menduduki tempat yang istimewa. Dengan kedudukan sosial yang dipunyai ulama di tengah-tengah masyarakat, ia merupakan pemimpin masyarakat yang ada di sekelilingnya. Hal ini disebabkan adanya hubungan dan pengaruh yang ia punya terhadap anggota masyarakat serta keteladanan yang dimilikinya. Ia sebagai orang yang berpengetahuan dan orang yang sangat dihargai serta kemampuan menempatkan diri ditengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu oleh KH. Mastur Asnawi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat selalu terjalin hubungan yang efektif, dan hal ini juga disebabkan karena kepercayaan masyarakat kepada Kiai Mastur.

2. Sebagai Seorang Pendidik

Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak didiknya. Pendidik adalah orang yang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar anak didik yang dimaksud mencapai tingkat kedewasaannya sehingga ia mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan makhluk individu (pribadi) yang mandiri.[5]

Dalam pendidikan Islam, guru memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Ketinggian kedudukan guru bukan pada aspek materi atau kekayaan, tetapi keutamaan yang disediakan oleh Allah di akhirat. Oleh karena itu menurut Imam Ghazali, guru dituntut melaksanakan tugasnya yaitu menyampaikan ilmu dan tidak terlalu mengharapkan materi. Adab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengikuti ajaran-ajaran Rasulullah. Rasul tidak meminta upah (gaji) untuk mengajarkan ilmunya dan tidak mengharapkan balas jasa atau terimakasaih atas amalnya itu. Bahkan Rasul mengajar semata-mata hanya karena Allah dan mengharapkan keridlaan-Nya.[6]

Pendidik atau guru harus memiliki karakteristik atau sifat-sifat khusus yang diperlukan dalam melaksankan tugas mendidik. Pendidik

[5]Sama'un Bakri, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), 48.
[6]Ibid., 55-56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanggung jawab terhadap dirinya, anak didik, masyarakat dan Tuhan. Pendidik yang bertanggung jawab memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
b. Mau memikul tugas mendidik secara bebas, berani, dan gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya akibat-akibat yang timbul dari kata hati
d. Menghargai orang lain termasuk anak didik
e. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal)
f. Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada lingkungan madrasah atau pesantren saja, tetapi juga dilingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, tidak juga terbatas pada satu golongan atau lapisan masyarakat. Akan tetapi lembaga pendidikan Islam memenuhi fungsinya karena tumbuh di tengah-tengah masyarakat dan turut mengembangkan nilai-nilai kultural lingkungannya, memperoleh dukungan dari keluarga dan memberi manfaat pada masyarakat.

Sebagaimana Taufik Abdullah menyatakan, pendidikan adalah segala usaha untuk membina kepribadian dan kemampuan jasmaniah dan rohaniah yang dilakukan dalam rumah tangga, sekolah, dan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, agar dengan kemampuannya dapat mempertahankan dan mengembangkan hidupnya serta kelangsungan hidup masyarakatnya.[7]

Maka pendidikan bukan hanya untuk memenuhi otak anak didik dengan ilmu saja, akan tetapi juga untuk mendidik budi pekerti, mengisi jiwanya dengan akhlak yang mulia sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Sementara itu suatu hal yang harus dilakukan oleh seorang ulama yaitu berupaya meningkatkan kualitas mental spiritual umat dalam rangka mewujudkan atau membentuk pribadi manusia seutuhnya, sehingga menjadi manusia yang baik. Adapun yang dimaksudkan bahwa KH. Mastur Asnawi sebagai seorang pendidik disini ialah bahwa kiai Mastur menerapkan sistem pendidikan kepada anak didik, baik terhadap santri Al-quran ataupun santri di pondok pesantren Al-Masturiyah. Para santri atau murid-murid yang belajar kepada KH. Mastur Asnawi itu sekaligus merupakan kader-kader kiai Mastur, yang pada gilirannya nanti apabila mereka sudah menguasai ilmu yang dipelajarinya itu diharapkan dapat meneruskannya kepada yang lainnya.

[7]Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali, 1983), 327.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Peran KH. Mastur Asnawi Dalam Masyarakat

1. Bidang Sosial-Keagamaan

Konsep agama dari Cliford Geetz yang menyatakan bahwa agama adalah merupakan bagian sistem budaya yang relevan.[8] Agama juga bisa membantu masyarakat menginterpretasikan realitas sosial melalui proyeksinya dalam bahasa simbolik tertentu. Di sinilah K.H. Mastur Asnawi menjembatani nilai budaya baru ke masyarakat melalui lembaga sosial yang K.H. Mastur Asnawi ciptakan untuk memimpin. Diantaranya melalui Majlis Ta'lim Tafidhul Quran dan Masjid Agung Lamongan.

a. Majlis Ta'lim Tahfidhul Quran

K.H. Mastur Asnawi mendirikan sebuah majlis ta'lim yang diberi nama Tahfidhul Quran pada tahun 1919 di kampung Kenduran sebelum pindah ke Kranggan. Pada awal pendiriannya K.H. Mastur Asnawi mendapat banyak tantangan dari masyarakat sekitar karena beliau menganjurkan wanita harus belajar menulis dan membaca karena saat itu banyak orang tua yang mengharamkan wanita dapat menulis. majlis ta'lim ini pelajarannya lebih ditekankan pada kajian belajar Alquran dengan visi "memberantas buta huruf Alquran dan meluruskan bacaan sesuai dengan ilmu tajwid yang benar". Majlis ta'lim ini bertempat di dalam sebuah musholla panggung sebagai tempat utama kajian berlokasi di Jl. Kiai Amin Lamongan dan

[8]Mohammad Khodafi, "Maskulinas dan Feminitas Dalam Konstruksi Sejarah Agama dan Budaya, Jurnal Studi Gender Indonesia, 01 Agustus, 2011," (Surabaya: Pusat Studi Gender IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai sekarang kondisi musholla tersebut masih ada hingga sekarang sebagai saksi sejarah perjuangannya di masa lalu.[9]

Setelah K.H. Mastur Asnawi pindah ke Kranggan maka beliau mengutus anaknya yang bernama Muhaiminah Arifin yang pada saat itu sudah menikah dengan Kiai Su'udi Karim untuk membantu perjuangan da'wah pendidikannya. Kiai Su'udi Karim beserta istrinya Nyai Muhaiminah Arifin menjadikan majlis ta'lim tersebut semakin berkembang, mulai dari anak-anak hingga remaja. Kiai Su'udi mengasuh para santri tidak hanya mengajarkan Alquran saja, melainkan juga ilmu-ilmu keislaman lainnya.

Beberapa waktu kemudian, Kiai Su'udi sekeluarga hijrah ke Jl. Sunan Kalijogo Ngaglik Lamongan dengan ikut memakmur-kan sebuah Musholla di Jl. Sunan Kalijogo Ngaglik Lamongan (musholla tersebut hingga sekarang masih ada). Kiai Su'udi sekalian membentuk kembali majlis ta'lim sebagaimana yang ada di Kenduran. Di Ngaglik tersebut, majlis ta'lim tersebut dikembangkan menjadi sebuah pondok pesantren dengan nama Pondok Pesantren "Tanfirul Ghoyyi". Sedangkan majlis ta'lim yang ada di Kenduran diteruskan oleh saudara-saudara Nyai Muhaiminah Arifin.

[9]Chambali, *Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan Figur-figur Kiaiku,* 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Masjid Agung Lamongan

Dalam pembahasan ini penulis akan memaparkan atau menjalaskan terlebih dahulu tentang definisi masjid.

Masjid adalah suatu bangunan, gedung atau suatu lingkungan yang berpagar sekelilingnya, didirikan secara khusus sebagai tempat beribadah kepada Allah Swt, khususnya untuk mengerjakan shalat. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajadah-yasjuduh-sujudan-masdjidan* yang berarti bersujud atau menyembah. Kata masjid di dalam Alquran telah diulang sebanyak dua puluh delapan kali, kata-kata masjid banyak disinggung dalam Alquran dan Hadits.[10]

Selain itu masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjama'ah. Dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturrahmi dikalangan umat Islam, di masjid pula tempat terbaik untuk melakukan shalat Jum'at. Di masa Nabi Muhammad ataupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslim. Kegiatan dibidang pemerintahan misalnya ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid.[11]

Pengertian sujud dalam Islam adalah ketaatan, ketundukkan yang dilakukan seorang muslim sebagai hamba Tuhan, kepada Tuhan

[10]ICMI, *Pedoman Manajemen Masjid* (Jakarta: Yayasan Kado Anak Muslim), 4.
[11]Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 1996), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang Maha Esa sebagai khaliknya. Jadi sesungguhnya seluruh tempat di muka bumi ini adalah tempat sujud atau masjid kecuali diatas kuburan, di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan salat.

Rasulullah bersabda:

جُعِلَتْ لَنَا ٱلْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُوْرًا (رواه مسلم)

"Dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih." (HR. Muslim)

Bumi ini adalah ciptaan dan milik Allah Swt, dan setiap muslim diperintahkan untuk menyembah Allah di bumi ciptaan dan miliknya ini. Adapun masjid yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah satu bangunan khusus yang digunakan untuk pelaksanaan salat terutama salat berjama'ah. Seperti yang terdapat dalam surat at-Taubah ayat 18 firman Allah Swt:[12]

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا ٱللَّهَ ۖ فَعَسَىٰٓ أُو۟لَٰٓئِكَ أَن يَكُونُوا۟ مِنَ ٱلْمُهْتَدِينَ

"Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk."

1) Profil Masjid

Nama Masjid : Masjid Agung Lamongan

Alamat Lengkap : Jl. KH. Hasyim Asy'ari 11 Lamongan

[12]al-Qur'an, 9 (at-Taubah): 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten/Kota : Lamongan

Kecamatan : Lamongan

Provinsi : Jawa Timur

Jenis Tipologi Masjid :

	Masjid Raya
✓	Masjid Agung
	Masjid Besar
	Masjid Jami'
	Masjid Bersejarah
	Masjid Ditempat Publik

No.Telp : (0322) 321962

Tahun Berdiri : 1908

Luas Tanah : 4.422 M²

Luas Bangunan : 3.454.8 M²

Status Tanah : Wakaf

Jumlah Jamaah Masjid : 50-100 100-150 150-200 200>

			✓

Daya Tampung Jamaah : 9.000 Jamaah

Jumlah Pengurus Masjid : 81 Orang

Jumlah Imam : 19 Orang

Jumlah Khotib : 5 Orang

Jumlah Remaja Masjid : 57 Orang

Fasilitas Kelengkapan Masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

✓	Tempat Wudhu
✓	Kamar mandi/wc
✓	Pembangkit listrik/genset
✓	Sound sisten dan multimedia
✓	Penyejuk udara/AC
✓	Kantor secretariat
✓	Perpustakaan
✓	Koperasi
✓	Poliklinik
✓	Aula serba guna
✓	Ruang belajar (Tpa/madrasah)
✓	Tempat penitipan sepatu/sandal
✓	Gudang
✓	Taman
✓	Parkir

Kegiatan Masjid

✓	Menyelenggarakan ibadah sholat fardhu
✓	Menyelenggarakan ibadah sholat jum'at
✓	Kegiatan hari besar Islam
✓	Dakwah Islam/tabliq akbar
✓	Menyelenggarakan pengajian rutin
✓	Kegiatan sosial ekonomi (koperasi masjid)
✓	Kegiatan pendidikan
✓	Pemberdayaan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sejarah Singkat Masjid Agung Lamongan

Masjid Agung Tidak bisa dilepaskan dari tata ruang kota pada zaman kesultanan, yaitu seiring dengan keberadaan alon-alon sebagai pusat, dikelilingi pusat pemerintahan, pusat keramaian, keamanan dan keadilan. Pada periode kepemimpinan Masjid Agung oleh Mbah Yai Mahmud sekitar tahun 1919, dibentuk panitia pemugaran masjid yang diprakarsai oleh Bupati saat itu (Adipati Djojodinegoro). Dikarenakan kondisi masjid Agung yang sudah tidak representatif bagi perkembangan dan syiar Islam. Letak geografis masjid Agung sendiri yang dekat dengan kali (sungai) sering dilanda banjir semakin mempercepat kerapuhan bangunan masjid.[13]

Pada waktu panitia akan melakukan proses pembangunan, KH. Mastur Asnawi mengusulkan agar posisi masjid dihadapkan arah kiblat. Namun, usul ini tidak bisa diterima oleh tim panitia dikarenakan faktor pembiayaan yang amat besar. Dalam proses pembangunannya, guna menekan biaya yang diperlukan tim panitia menyiasati pandemen lama yang berada di sebelah utara dan di sebelah barat hanya ditumpuki saja yang asalnya dulu hanya berukuran 0,5 m dijadikan ukuran 1,25 m sehingga menjadi tidak serasi dengan gapura. Akhirnya setelah pandemen sudah tinggi tim panitia sudah tidak sanggup lagi meneruskan

[13]*Profil Masjid Agung Lamongan* (Lamongan: 2014), 2-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan dikarenakan sudah tidak ada uang lagi kala itu, dan juga tiang utama (soko guru) masjid belum didapatkan sama sekali.

Pada tahun 1922 Masehi tim pembangunan masjid dibubarkan oleh Bupati dan kelanjutan pembangunan diserahkan sepenuhnya kepada KH. Mastur Asnawi dikarenakan tim panitia kala itu sudah tidak sanggup untuk meneruskan pembangunan. Mendapat amanah utuk melanjutkan proses pembangunan masjid, KH. Mastur Asnawi mengumpulkan tokoh masyarakat Lamongan yang juga sahabat karibnya. Diantaranya KH. Bakri, KH. Nur, KH. Madchan, sedangkan KH. Bakri merupakan satu-satunya orang yang mempunyai mobil di Lamongan waktu itu, mobil tersebut diikhlaskan untuk kepentingan pembangunan masjid.

Setelah dana tercukupi, didatangkanlah empat buah kayu jati yang dipergunakan sebagai soko guru masjid. Tiga buah kayu jati berhasil didatangkan dari Asembagus Situbondo serta sebuah lagi berasal dari Demak Jawa Tengah. Saking gembiranya masyarakat Lamongan saat itu, kayu jati yang diangkut dengan cikar atau pedati sudah disambut dengan meriah begitu tiba diperbatasan kota.

Gaya bangunan masjid Agung ini berasitektur khas Jawa, bercungkup susun tiga sebagai perlambang dari iman, Islam dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ihsan. Sebagaiman corak arsitektur masjid yang khas Nusantara pada masa lalu. Desain tersebut juga melestarikan kearifan lokal dimana corak arsitektur masjid bercungkup susun tiga merupakan simbol kesejalinan antara Islam dengan budaya Nusantara. Pendekatan kultural inilah yang pada masa lalu masyarakat Nusantara secara luas mudah menerima ajaran Islam.

Karena kondisi masjid Agung yang sudah tidak kuat menampung jamaah, dibangunlah masjid sebelah barat yang besarnya sama dengan yang lama dan soko gurunya hasil shodaqoh oleh seorang lurah dari dusun Melawan, desa Kedungwangi kecamatan Sambeng. Tetapi karena kurang panjang dan kurang besar, maka diambil inisiatif dengan menyambung dan ditambal sehingga sesuai dengan soko guru yang diharapkan.

Pada tahun 70-an dibangunlah sebuah menara yang modelnya sama persis dengan masjid Qiblatain Madinah kala itu, karena KH. Mastur Asnawi lama tinggal di Arab. Pada tahun 1982 KH Mastur Asnawi berpulang ke Rahmatullah. Tampuk kepemimpinan masjid Agung dilanjutkan oleh putranya, KH. Mahbub Mastur bersama KH. Syukron, KH. Soelarso dan KH. Abdullah Iskandar.

Tidak lama setelah KH. Mastur Asnawi meninggal dunia, dilakukan pembangunan masjid seiring dengan perkembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah jamaah masjid Agung yang semakin meningkat, kondisi masjid Agung sudah tidak bisa menampung jamaah. Sehingga dilakukan pelebaran dengan bangunan sebelah timur, pelebaran sisi utara dan dilanjutkan dengan pembangunan dua lantai. Pembangunan ruang sebelah timur ini atas prakarsa Presiden RI ke-2, Bapak H. Soeharto melalui Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila. Sehingga kompleks makam yang aslinya berada diluar ruangan, saat ini menjadi di dalam ruangan masjid Agung, termasuk menara masjid juga menjadi berada di dalam masjid.

Pada masa kepemimpinan KH. Abdul Aziz Choiri dilakukan perluasan tanah masjid di sebelah selatan sehingga jalan Basuki Rahmad serta dibuatkan pintu gerbang sebelah selatan. Saat ini telah dibangun menara kembar (setinggi 53 m, dinisbatkan pada usia Nabi Muhammad saw sewaktu melakukan hijrah dari Makkah ke Madinah) serta perombakan ruang serambi yang direncanakan akan dibangun tiga lantai dengan model timur tengah. Meskipun gencar dilakukan pembangunan, namun tetap melestarikan khasanah budaya sebagai cagar budaya yang harus tetap dilestarikan. Diantaranya: gapura utama, dua buah gentong, dua buah batu pasujudan, dua buah sumur, ruang utama yang terdiri dari dua cungkup, serta komplek makam auliya'.

Saat ini gapura utama berada di sebelah timur masjid menghadap alon-alon, dua buah genuk atau gentong serta batu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasujudan berada di sisi kanan kiri gapura utama. Masjid jati pertama saat ini ruangan tengah. Dua buah sumur yang terletak di dalam masjid, dekat dengan tempat wudlu jamaah putra dan putri. Adapun kompleks makam auliya' terdiri dari empat buah nisan yaitu: 1 nisan KH. Mahmud, 1kosong (rencananya disediakan bagi istri KH. Mahmud), 1 nisan KH. Mastur Asnawi serta 1 nisan kecil berisi peralatan pertukangan.

Peran masjid Agung Lamongan bagi perkembangan Lamongan khususnya umat Islam juga tidak bisa dianggap kecil karena Candra Sengkala berdirinya kabupaten Lamongan diduga ada di masjid Agung Lamongan ini. Yaitu "Masjid Ambuko Sucining Manembah" Masjid Jati, halaman masjid dengan gapura model Cina, 2 genuk, dan 2 batu pasujudan. Yang artinya: masjid (1) halaman dan pintunya (4) genuk atau tempat air (9) batu tempat bersujud (1) berarti 1491 tahun Saka, bertepatan dengan 1569 Masehi. Bertepatan dengan pisowanan agung di Kedaton Giri, pelantikan Rangga Hadi menjadi Tumenggung Surojoyo pada kamis pahing 10 Dzulhijjah 976 H (26 Mei 1569).

3) Visi, Misi dan Moto Pelayanan

Visi Masjid Agung Lamongan:

Masjid Agung Lamongan bertujuan untuk mengembangkan Islam *Ahlussunnah Waljama'ah ala Nahdlatul 'Ulama* dan mewujudkan fungsi masjid sebagai pusat ibadah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan masyarakat serta persatuan umat dalam rangkah meningkatkan keimanan, ketaqwaan, moralitas, intelektualitas umat serta tercapainya masyarakat adil, makmur yang diridloi Allah Swt.

Misi dari Masjid Agung Lamongan adalah sebagai berikut:

Menghimpun dan membina umat Islam (Jamaah Masjid) sesuai dengan sifat dan tujuan serta amaliyah-amaliyah yang diterapkan Masjid Agung Lamongan.

4) Struktur Organisasi

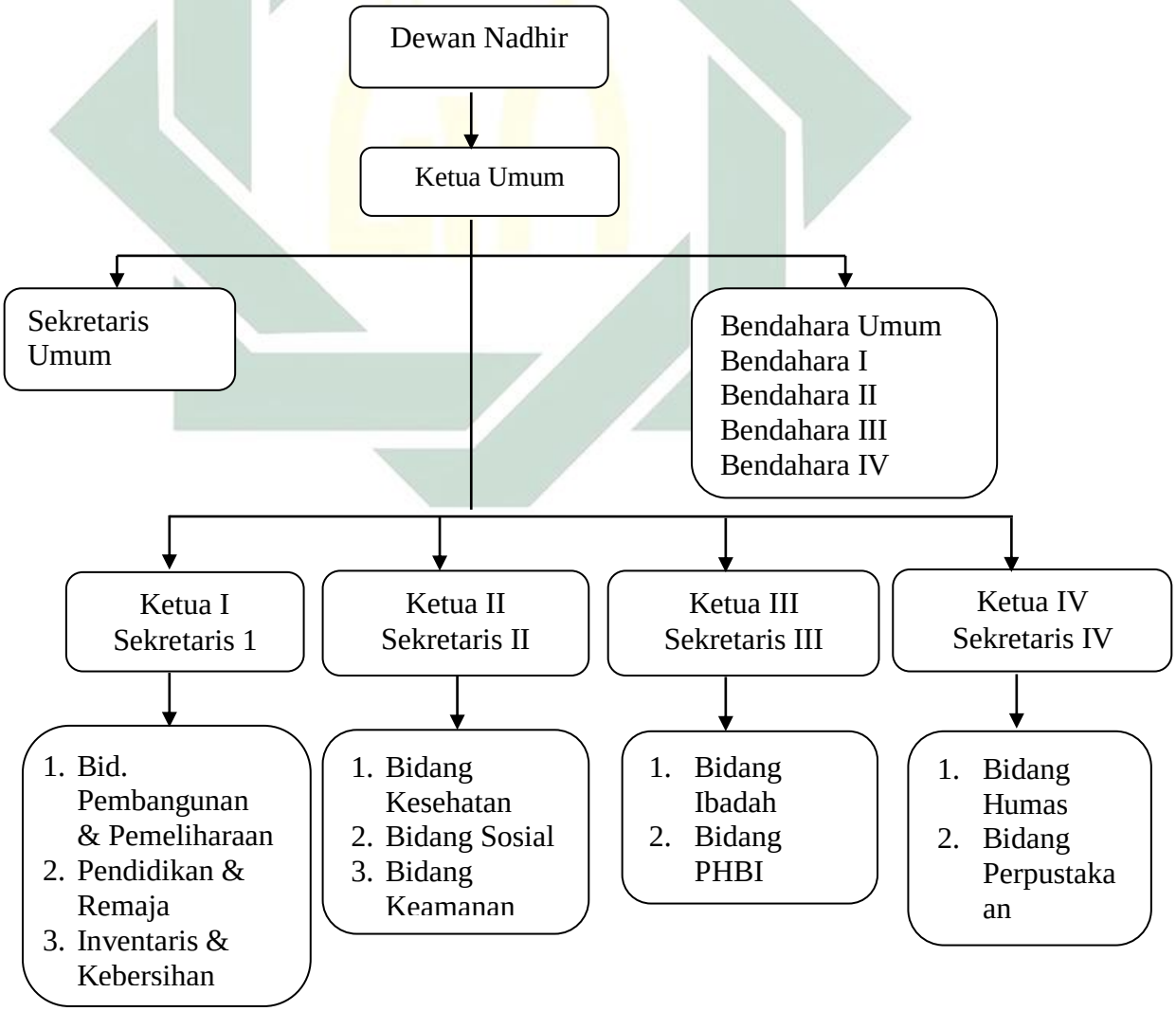

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Program Kemakmuran Masjid

Program Kerja
Ta'mir Masjid Agung Lamongan
Tahun 2014

No	BAGIAN	KEGIATAN	TUJUAN
1	Pengurus Harian	Pembinaan dan pengawasan	Selaku pemegang kebijakan dalam menjalankan roda ketakmiran
2	Pembangunan dan Pemeliharaan	Melakukan renovasi dan pembangunan menara kembar	Meningkatkan pelayanan terhadap jama'ah demi optimalnya syiar masjid
3	Pendidikan dan REMAL	Mendirikan Madrasatul Qur'an Melakukan pembinaan terhadap REMAL	-sebagai embrio dari perguruan tinggi ilmu Qur'an yang masih dalam tahap perencanaan -sebagai upaya menopang peran kaderisasi remaja
4	Inventaris dan Kebersihan	Menjamin keberlangsungan operasional	Menjaga dan merawat barang-barang inventaris masjid
5	Kesehatan	Mendirikan klinik MAL	Meningkatkan pelayanan kesehatan bagi jama'ah
6	Sosial	Melakukan kegiatan sosial	Meningkatkan peran serta masjid dalam kehidupan sosial
7	Keamanan	Mengoptimalkan peran satuan	Menjamin keamanan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		keamanan	kenyamanan jama'ah
8	Humas	Membangun jaringan internet dan komunikasi serta kehumasan	Sebagai penghubung antara masjid dengan stakeholder terkait
9	Perpustakaan	Merevitalisasi perpustakaan MAL	Sebagai pusat pengembangan intelektual SDM masjid
10	Ibadah	Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap ritual keagamaan	Menjamin tegak dan lurusnya syariat di masjid
11	PHBI	Melaksanakan kegiatan-kegiatan hari besar Islam	Sebagai wujud syiar meramaikan dan menyemarakkan kegiatan-kegiatan keagamaan

6) Jadwal Kegiatan Umum

No	BULAN	KEGIATAN
1	Januari	PHBI Maulid Nabi Muhammad
2	Februari	
3	Maret	
4	April	Tasyakuran dan doa bersama
5	Mei	PHBI Isra' Mi'raj dan HJL
6	Juni	PHBI ramadhan
7	Juli	PHBI Idhul Fitri
8	Agustus	Gebyar Agustusan
9	September	
10	Oktober	PHBI Idhul Adha Semarak tahun baru Hijriyah
11	November	
12	Desember	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Kegiatan Rutinan

No	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Pengajian rutin ibu-ibu	Sebulan sekali
2	Pengajian rutin bapak-bapak	Seminggu sekali
3	Pengajian rutin ba'da Maghrib	Setiap hari
4	Pengajian rutin ba'da Shubuh	Setiap hari

8) Jadwal Imam Shalat

Jadwal Muadzin, Khatib dan Imam Shalat Jum'at
Masjid Agung Lamongan
Tahun 2014

No	JUM'AT	MUDZIN DAN MUROQQI	KHOTIB/ IMAM
1	Legi	Abdul Qadir Al-Mantuby	KH. Abdus Salam, AR, MM
2	Pon	Abdul Mudjib	KH. Su'udi Karim
3	Kliwon	Mustaqim	Drs. KH. Ahmad Lazim Suud, M. Pd
4	Pahing	Abdul Qodir Al-Hafidh	KH. Abdul Aziz Choiri
5	Wage	Achmad Munawwir, S.Ag	KH. M. Ilyas Mawardi

2. Bidang Pendidikan

Peran K.H. Mastur Asnawi dalam bidang pendidikan tersalurkan dengan mendirikan Pondok Pesantren Al-Masturiyah, Madrasah Islam Nahdlatul Ulama diantaranya Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Lamongan dan Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan. Berikut ini akan penulis paparkan sebagai berikut:

a. Pondok Pesantren Al-Masturiyah

Pesantren di Jawa dan Madura dikenal dengan nama pondok, atau pondok pesantren. Istilah pondok sebenarnya berasal dari istilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f*unduk* dari Bahasa Arab yang artinya hotel atau asrama. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang umumnya dengan cara non klassikal, pengajarnya seorang yang menguasai ilmu agama Islam melalui kitab-kitab agama Islam (kitab kuning dengan tulisan aksara Arab dalam bahasa Melayu kuno atau dalam bahasa Arab). Kitab-kitab itu biasanya hasil karya-karya ulama Islam. Dalam dunia pesantren istilah santri adalah murid pesantren yang biasanya tinggal di asrama (pondok).[14]

Pada awalnya, lembaga pondok pesantren tidak dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan sekolah atau madrasah seperti yang ada sekarang. Berdirinya sebuah pondok pesantren tidak dapat dipisahkan dari keadaan sosial budaya masyarakat sekitarnya. Tidak jarang tempat asal mula pondok pesantren berdiri berada di pedukuhan kecil yang penduduknya belum beragama atau belum menjalankan syariat agama.[15]

Inti dari pesantren itu ialah pendidikan ilm agama dan sikap beragama. Karenanya mata pelajaran yang diajarkan semata-mata pelajaran agama, pada tingkat dasar anak didik baru diperkenalkan tentang dasar agama, dan Al-quran. Setelah berlangsung beberapa lama pada saat anak didik telah memiliki kecerdasan tertentu, maka mulailah

[14]M. Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa* (Bandung: Angkasa Anggota Ikapi, 1993), 65.
[15]Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1995), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajarkan kitab-kitab klasik, kitab-kitab klasik ini juga diklasifikasikan kepada tingkat dasar, menengah dan tinggi.[16]

KH. Mastur Asnawi sebelumnya telah mengajar majlis Ta'lim Tahfidhul Quran di Kenduruan sebelum pindah ke kampung Kranggan. Setelah pindah ke Kranggan kiai Mastur mendirikan pesantren Al-Masturiyah tahun 1942, di pesantren ini beliau mengajar mengaji Alquran dan Al-Hadis serta kitab kuning sistem sorogan dan bendungan. Pesantren Al-Masturiyah ini banyak santrinya terdiri dari santri tetap, santri sore dan malam dari usahawan, karyawan, guru agama dan pemuda.[17]

Kegiatan Pengajian di pesantren Al-Masturiyah ini sehari ada empat kali pengajian, pada waktu pagi kiai Mastur mengajar mengaji khusus pada keluarga dan anak cucu, waktu siang mengajar khusus pada ibu-ibu, dan waktu malam mengajar kaum bapak-bapak dari masyarakat sekitar, sedangkan pada jam 10 malam kiai Mastur mengajar khusus untuk para santri.[18]

b. Madrasah Islam Nahdlatul Ulama' Lamongan

1) Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Lamongan

Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Lamongan didirikan oleh KH. Mastur Asnawi dan di bantu oleh kiai Lamongan lainnya seperti kiai Abdullah Iskan, kiai Sukron dan sesepuh lainnya pada tahun

[16]Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 22.
[17]Chambali, *Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan Figur-figur Kiaiku*, 22.
[18]Faqih Arifin, *Wawancara*, Lamongan, 4 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1958. Sebelum menjadi Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Lamongan dulunya berasal dari pendidikan guru agama (PGA) yang dahulu disebut sekolah muallimat selama 4 tahun, siswa perempuan disebut muallimat masuk sekolah sore sedangkan siswa laki-laki disebut muallimin masuk sekolah waktu pagi.

Sekolah PGA 6 tahun pada tanggal 18 Juli 1972 selama 6 tahun yang gedung pembangunannya belum di Jl. Lamongrejo tapi di daerah Mojo Lamongan bekas gudang bis. Pengurus Madrasah berupaya untuk membeli tanah atau tempat di Jl. Lamongrejo untuk gedung sekolah. Tahun 1978 SK Menteri Pendidikan bapak Dawud Yusuf memerintahkan bahwa PGA 4 tahun dan PGA 6 tahun tidak boleh akhirnya diubah menjadi Madrasah Menengah Atas (MMA). Pada tahun 1979 MMA berubah menjadi sekolah PGA 6 tahun Pembangunan, seiring dengan berjalannya waktu pada tahun 1985 PGA putra menjadi Tsanawiyah putra dan PGA putri menjadi Tsanawiyah Putri. Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Lamongan dan Madrasah Aliyah Pembangunan menjadi satu atap, satu pengurus dan satu yayasan menjadi Madrasah Islam Nahdlatul Ulama di bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU Lamongan.[19]

Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Lamongan terletak di kabupaten Lamongan tepatnya di jantung kota Lamongan. Jl Lamongrejo no. 56-58 Kelurahan Jetis Kabupaten Lamongan.

[19]Soemarsono, *Wawancara*, Lamongan, 12 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dibangun diatas tanah sendiri seluas 575 m2 dan tanah milik seorang pengurus LP Ma'arif seluas 336 m².

Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Lamongan dikelilingi oleh beberapa sekolah menengah negeri yang sederajat dan ada pula sekolah negeri yang sudah berstandar Internasional. Namun Madrasah ini adalah satu-satunya sekolah menengah pertama berbasis Islam ditengah kota Lamongan. Hal ini merupakan suatu peluang Madrasah sebagai stabilitas sosial masyarakat dalam rangkah mewujudkan generasi yang berbekal Islamiah dan mampu menjalankan ajaran agama secara utuh dengan berpijak pada iman dan taqwa.

Dalam upaya mengembangkan kemampuan peserta didik, pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Putra Putri Lamongan berpegang pada asas keseimbangan antara kreativitas dan disiplin, antara persaingan dan kerjasama serta antara tuntutan dan prakarsa.

Visi dan Misi

Dalam upaya merealisasikan kepercayaan masyarakat luar, Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Lamongan menetapkan visi, Misi dan Motto. Sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

VISI:

Unggul dalam prestasi, berpijak pada Iman dan Taqwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MISI

a) Melaksanakan sistem pembelajaran dan bimbingan secara efektif
b) Mendorong dan membantu untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
c) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah
d) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
e) Melibatkan seluruh warga Madrasah dalam mengelola pendidikan

MOTTO

Kebersihan adalah hidupku, ketertiban adalah nafasku, dan disiplin adalah segalanya.

2) Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan

Seperti halnya dengan Madrasah Tsanawiyah. Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan didirikan KH. Mastur Asnawi dan di bantu oleh kiai Lamongan lainnya. Madrasah Aliyah Pembangunan pertama kali dengan nama Madrasah Menengah Atas (MMA) tahun 1973, kemudian berubah nama menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun pembangunan. Sebelum sampai mengeluarkan ijazah MMA nama PGA 6 tahun bertahan sampai pada tahun pelajaran 1997. Kemudian pada tahun pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1978 berubah nama menjadi Madrasah Aliyah (MA) Pembangunan Lamongan sampai sekarang.

Lokasi yang pertama kali ditempati Madrasah Aliyah Pembangunan adalah gedung Ma'arif Tlogoanyar yang letaknya di Jl. KH. Achmad Dahlan selama satu tahun, kemudian pindah gedung SMP 45 pada tahun pelajaran 1978. Pada tahun 1975 diadakan perintisan tanah yang terletak di Jl. Lamongrejo 60 Lamongan. Pada tahun pembelajaran tersebut ruang-ruang berbaur dengan Madrasah Tsanawiyah, akhirnya agar penataan lebih rapi dan pengelolaan pendidikan dapat ditingkatkan. Maka pada tahun 1990-1991 Madrasah Aliyah Pembangunan menempati gedung sebelah selatan yang semula ditempati Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Tsanawiyah menempati gedung sebelah utara yang sebelumnya di tempati Madrasah Aliyah Pembangunan, ketentuan tersebut berjalan sampai sekarang.[20]

Memasuki era global yang penuh persaingan dan tantangan. Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan terus memacu diri untuk menjadi salah satu sekeloh menengah atas terkemuka di kota Lamongan agar mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas integral, yakni memiliki pemahaman dan wawasan keilmuan yang luas, kecakapan teknologi tinggi serta dengan dasar keimanan dan ketaqwaan yang kuat. Untuk meraih cita-cita

[20]Ibid., Soemarsono

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besarnya sebagai lembaga pendidikan dengan nafas ilmiahnya, professional yang Islami dan menjadi idaman masyarakat luas, maka ditetapkan visi, misi dan strategi.

Visi dan Misi

Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan adalah:

Visi:

Unggul dalam prestasi berpijak iman dan taqwa

Misi:

Melaksanakan sistem pembelajaran secara edukatif

3) Susunan Pengurus Madrasah Islam Nahdlatul Ulama'

Lembaga pendidikan Ma'arif NU Madrasah Islam Nahdlatul Ulama' yang terdiri dari Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Lamongan dan Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan adalah pendidikan yang bergerak di bidang pengembangan dan peningkatan mutu sumber daya manusia yang berorientasi pada Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah dengan mengacu pada sistem Pendidikan Nasional dan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, ciri tersebut dipegang teguh oleh Madrasah Islam Islam Nahdlatul Ulama' Lamongan baik segi tenaga/pelaksana materi pengajaran maupun kelembagaannya, agar pelaksanaan program yang berciri khas Aswaja tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan maka diperlukan pedoman susunan pengurus sebagai berikut:[21]

Pelindung	: PC. LP Ma'arif Kabupaten Lamongan
Dewan Nadhir	: 1. KH. Mahbub Mastur
	2. KH. Ghufron Sholihin
	3. KH. Su'udi Karim
	4. KH. Ilyas Mawardi
	5. KH. Khomsin Karim
	6. Maizir Muflikh, SH
	7. H. Suhada' BA
	8. H. Faqih Arifin, M.Ag
	9. Drs. Abd. Rouf, MA
	10. H. Tubagus Syaifullah, M. Ag
	11. Ahmad Junaidi Abdi
Dewan Pembina	: 1. KH. Abdul Aziz Choiri
	2. Drs. KH. Abdus Salam AR, MM
	3. Drs. H. Malkan, M. Ag
Pengurus Harian	
Ketua	: Drs. Soemarsono MA
Ketua I	: H. Ali Masykur
Ketua II	: Lachis Nawawi BA
Sekretaris I	: H. Moh. Zainuddin, S. Ag

[21]Pedoman Kerja Pengurus Madrasah Islam Nahdlatul Ulama' Lamongan, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekretaris II : Suharto, S.Ag

Bendahara I : H. Ma'shum Lutfillah, M. Pd

Bendahara II : Eko Wahyu Cahyono, S. Pd

C. Pandangan Masyarakat Terhadap KH. Mastur Asnawi

Ulama sering dikatakan para ahli adalah orang yang menguasai ilmu agama yang mendalam dan berperilaku yang sangat terpuji. Ia mampu menangkap makna ciptaan Allah SWT yang kemudian mengimaninya dan mengamalkannya dalam perilaku atau amalan-amalan saleh, selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangannya. Ia mampu memandang seluruh hamparan ini sebagai ibadah kepada Allah, tidak akan hanyut dalam kesedihan dan kesenangan duniawi. Karakteristik ulama adalah iman, ilmu dan amal yang mendalam

Dari ketiga karakteristik itu melekat erat pada diri KH. Mastur Asnawi, dan sebagai ulama beliau sudah mendapatkan pengakuan dan penerimaan dari masyarakat secara kultural. Kedalaman ilmu yang dimilikinya membuat kiai Mastur selalu merasa rendah hati, dan oleh karenanya kiai Mastur tidak pernah merasa lebih dari yang lain. Adapun yang paling menonjol dari sosok KH. Mastur Asnawi adalah sikap, perbuatan dan kepribadiannya yang tulus ikhlas, *Lillahi Ta'ala*. Kiai Mastur senantiasa melayani siapapun yang datang kepada beliau, tanpa memandang siapa dan dari kelompok mana.

Keluruhan budi pekerti yang dimiliki oleh KH. Mastur Asnawi ini pada gilirannya telah mampu melahirkan sikap hormat, tidak saja dari para santri dan murid-muridnya melainkan juga dari lapisan masyarakat luas. Sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini kemudian mengukuhkan posisi beliau sebagai seorang tokoh ulama yang kharismatik dan mempunyai pengaruh yang sangat besar di kawasan kota Lamongan.

Bagi para santri yang belajar pada KH. Mastur Asnawi menganggap bahwa kiai Mastur bukan hanya seorang ulama yang sangat dalam ilmu pengetahuan agamanya, tetapi lebih dari itu, KH. Mastur Asnawi adalah seorang penuntun, seorang penolong spiritual yang berkepribadian menawan dan mampu memberikan kesejukan hati dan ketentraman jiwa mereka. Kecintaan mereka pada KH. Mastur Asnawi sangatlah tinggi, bagi mereka KH. Mastur Asnawi adalah simbol kedamaian, keluhuran budi dan ketaatan.

Dibawah ini akan penulis sajikan tentang pandangan masyarakat terhadap KH. Mastur Asnawi yang meliputi dari warga Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Dalam hal ini penulis mencoba mengambil informasi dari tanggapan masyarakat dengan metode wawancara, dan masyarakat yang dimintai informasi yaitu masyarakat yang bersedia mengeluarkan pendapatnya tentang KH. Mastur Asnawi. Keterangan di bawah ini adalah pandangan masyarakat yang bersedia menanggapi tentang KH. Mastur Asnawi.

1. Warga Nahdlatul Ulama

Pandangan sebagian warga Nahdlatul Ulama tentang KH. Mastur Asnawi diantaranya adalah:

a. H. Mohammad Yunani

Bapak H. Mohammad Yunani merupakan santri KH. Mastur Asnawi sekaligus pengurus ta'mir masjid Agung Lamongan. Menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bapak H. Yunani terhadap KH. Mastur Asnawi bahwa kiai Mastur orangnya lugas, penuh kesederhanan namun tetap tegas, kiai Mastur sesepuh sekaligus kiai khos pada saat zaman beliau di Lamongan. Kiai Mastur selain menjadi kiai beliau juga menjadi panutan masyarakat Lamongan tentang keilmuan agama. Hal ini terbukti pada saat semua kiai atau ulama pada zaman itu apabila ada masalah agama maka rujukannya pada kiai Mastur karena beliau merupakan ulama Lamongan sekaligus penampilan sederhana karena kapasitasnya menjadi kiai khos. Berangkat dari masalah itu semua maka kiai Mahmud memberikan amanat pada kiai Mastur untuk menjadi nadzir di masjid Agung Lamongan karena masjid Agung Lamongan menjadi kiblatnya masjid di Lamongan. Dalam kehidupan sehari-hari kiai Mastur menjadi seorang guru, ustadz dan mempunyai pondok pesantren yang bernama Al-Masturiyah, sebelum mendirikan pondok pesantren kiai Mastur juga mendirikan majlis ta'lim yang bernama Taghfidul Qur'an.

b. H. Faqih Arifin, M. Ag

Bapak H. Faqih Arifin selaku cucu dari kiai Mastur Asnawi, menurut bapak Faqih tentang kiai Mastur bahwa beliau merupakan perintis atau pelopor gerakan-gerakan keagamaan secara organisasi tidak perorangan dan merupakan pelopor baik dalam bidang dakwah, peribadatan, ekonomi, sosial maupun budaya. Dari semua itu digerakkan oleh kiai Mastur dan yang paling menonjol adalah dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah pendidikan agama, dalam mendirikan madrasah dengan modal pribadi dari tanah yang diwakafkan untuk kepentingan sekolah. Kiai Mastur dalam mendirikan sekolah bekerja sama dengan kiai-kiai seperti kiai Abdullah Iskandar dari Sawahan Lamongan dan kiai Abdul Latif dari Tlogoanyar Lamongan.

Dalam bidang dakwah kiai Mastur mengadakan pengajian pertama kali di Kenduruan yang melalui Majlis Ta'lim di Langgar dan Musholla. Sedangkan dalam bidang ekonomi mendirikan Syirkah Tijaroh dalam bentuk koperasi berdasarkan aturan agama, tujuan didirikannya Syirkah Tijaroh untuk membantu permodalan orang-orang yang memerlukan. Syirkah Tijaroh tidak berlangsung sampai lama hanya 10 tahun tapi sekarang sudah tidak ada. Dalam bidang budaya kiai Mastur mendirikan pencak silat untuk orang-orang Nahdlatul Ulama, namun sekarang tokoh-tokohnya sudah tidak ada.

Kiai Mastur juga mendirikan Jam'iyah Mutakhorribin khusus tarekat yang membaca sholawat Nariyah sampai sekarang masih ada bergilir yang diadakan setiap hari sabtu di rumah-rumah warga. Disamping dakwah Jam'iyah Mutakhorribin juga sebagai media istighosah. Kiai Mastur dalam mendirikan pesantren tidak secara khusus karena kiai Mastur lebih tertarik pada bidang sosial kemasyarakatan. Dalam pengajian di pesantren kiai Mastur mengajar selama empat kali dalam sehari. Pada waktu pagi yang mengaji merupakan keluarga sendiri dan anak cucu kiai Mastur, pada waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siang mengajar pengajian ibu-ibu, pada waktu sore kaum bapak-bapak dan pada waktu malam khusus untuk kiai Mastur sendiri. Kiai Mastur dalam melakukan dakwah melalui yayasannya sendiri dan hebatnya dari kiai Mastur adalah mengumpulkan orang-orang kaya sehingga tidak memikirkan ekonomi dan uangnya untuk mendirikan Masjid dan Musholla.

Sifat penting kai Mastur adalah ulama non kooperatif terhadap penguasa, bukan melawan tapi tidak suka kerjasama dengan penguasa yang merupakan prinsip kiai Mastur sejak dulu. Filosofi kiai Mastur dalam berjuang tetap teguh dan tidak merendahkan diri misalnya dalam pembangunan masjid atau musholla tidak mau ada orang Nahdlatul Ulama yang mempunyai peranan di pemerintah ikut menyumbangkan dana.

2. Warga Muhammadiyah

Pandangan dari sebagian warga Muhammadiyah terhadap KH. Mastur Asnawi diantaranya:

a. Drs. H. Achmad Chambali

Bapak Chambali selaku santri dari KH. Mastur Asnawi, menurut bapak Chambali tentang kiai Mastur berpendapat bahwa kiai Mastur merupakan ulama kharismatik yang mendapat dukungan dari semua kalangan masyarakat Lamongan pada umumnya terlebih oleh warga Nahdlatul Ulama. Pada waktu peringatan harlah NU tahun 1964 kiai Mastur berpidato di alun-alun kota Lamongan yang mengingatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

betapa buruk situasi saat itu dan mengecam PKI yang tidak bertuhan yang hanya berbuat mungkar. Tanda-tanda kemungkaran telah dapat di baca oleh kiai Mastur dan terbukti pada tanggal 30 September 1965 terjadi penghianatan PKI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id